

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMP BUDI SETIA PASCA PANDEMI COVID-19

Rut Bidiyana Br. Depari¹, Peronika Harianja², Christin Agustina Purba³,
Kiftian Hady Prasetya⁴

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Balikpapan⁴

Pos-el: rutsembiring51@gmail.com¹, feronikaharianja2018@gmail.com²,
christinpurba@unprimdn.ac.id³, kiftian@uniba-bpn.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar siswa dengan berbasis literasi digital di SMP Budi Setia, untuk mengetahui perilaku siswa pada pembelajaran pasca pandemi covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Budi Setia Medan pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid-19 dapat dicapai dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pembelajaran berbasis literasi digital berperan penting dalam proses pembelajaran di SMP Budi Setia.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Literasi Digital, Pasca Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning process of students based on digital literacy at Budi Setia Middle School, to determine student behavior in post-covid-19 pandemic learning. To achieve this goal, the research was conducted using a qualitative approach, with the type of case study research, collection data was collected using passive participatory observation methods, unstructured interviews and documentation, data analysis techniques were carried out by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, and checking the validity of data by extending observations, source triangulation and technical triangulation, and discussions with colleagues. The results of the study show that at Budi Setia Middle School, Medan, learning based on digital literacy after the covid-19 pandemic can be achieved well, although there are several challenges. Based on the results of interviews and observations that have been carried out digital literacy-based learning plays an important role in the learning process at Budi Setia Middle School.

Keywords: Effectiveness, Learning, Digital Literacy, Post-Covid-19 Pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pasca pandemi covid-19 sekolah diwajibkan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Thome (dalam Minanti, dkk 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas

virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar”.

Pembelajaran daring pasca pandemi covid-19 yang belum dipersiapkan secara matang tentu akan berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari peserta didik pun sangat beragam dan seringkali peserta didik tidak memahami materi. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat. Kemajuan teknologi informasi yang semakin maju saat ini dampaknya sangat besar pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut harus menyesuaikan perkembangan teknologi yang sedang terjadi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam memanfaatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk di dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam persiapan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring pasca pandemi covid-19 tentunya tidak terlepas dari peran teknologi yang ada. Teknologi yang digunakan akan mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Menurut Tounder et al (dalam Unik Hanifah, dkk. 2020) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Perkembangan zaman teknologi semakin berkembang pesat, saat ini banyak platform yang dapat membantu

pelaksanaan pembelajaran daring seperti E-learning, Google Classroom, dan bahkan platform dalam bentuk video conference seperti Google Meet, Zoom dan lain - lain.

Peranan teknologi dalam pendidikan seperti ini sudah banyak dilakukan dan salah satunya oleh Rogantina (dalam Unik Hanifah,dkk 2020) yang menjelaskan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain itu peran teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Perkembangan teknologi saat ini guru sangat diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan memberikan siswa video pembelajaran dan media lainnya yang dapat membantu siswa dalam proses belajar di sekolah. Media video pembelajaran merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini.

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing lagi, mulai dari teknologi yang sangat sederhana sampai teknologi yang canggih. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga seiring perkembangan pendidikan yang ditambah dengan kemajuan teknologi saat ini banyak guru yang mengembangkan media video pembelajaran untuk proses pembelajaran pada pasca covid – 19. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah

media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru SMP Budi Setia bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa diberi kebebasan untuk mencari informasi melalui digital. Namun disamping itu dengan adanya pembelajaran berbasis digital, akses teknologi berupa laptop, komputer yang memudahkan guru untuk memberikan materi dan peserta didik dalam menerima materi secara online pasca pandemi covid – 19 dari guru maupun peserta didik terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid – 19 yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Pertama, sebagian besar peserta didik dan orang tua peserta didik tidak memiliki handphone yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid-19. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun tugas untuk di kerjakan oleh peserta didik di rumah. Kedua, kuota internet juga menjadi salah satu kendala selama kegiatan pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid – 19.

Sejalan dengan hasil observasi diatas, Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik permasalahan adanya sistem pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid – 19. Pertama yaitu jaringan internet yang tidak stabil.

Padahal internet merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran. Kedua, keterbatasan

handphone yang dimiliki peserta didik. Handphone yang digunakan peserta didik dalam belajar biasanya menggunakan handphone orang tuanya, kecuali peserta didik yang sudah memiliki handphone sendiri. Hal itu membuat guru hanya dapat memberikan tugas seadanya yang mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Sehingga membuat guru menerapkan pembelajaran dengan sistem penugasan. Ketiga, keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh guru maupun peserta didik. Kuota internet yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital pasca pandemi covid – 19. Tidak semua guru dan orang tua mampu membeli kuota internet dengan harga yang relatif mahal. Pada pembelajaran berbasis literasi digital ini juga terdapat perubahan sikap dan perilaku peserta didik pasca pandemi covid – 19.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis literasi digital bagi siswa SMP. Peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tanggal 17 oktober sampai dengan 19 oktober 2022. Penelitian ini dilakukan di SMP Setia Budi yang berlokasi di Jl. Medan-Binjai/ Jl. Pembangunan, Desa No. 40, Purwodadi, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

Pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dikumpulkan dalam bentuk bahasa dan kata – kata untuk mencapai tujuan penelitian. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa

di SMP Budi Setia. Pengumpulan data, pengkajian data serta menyelesaikan masalah pada penelitian bertujuan agar pembaca lebih nangkap dan menafsirkan penelitian ini lebih mudah.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian adalah sasaran utama untuk mendapatkan solusi dan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek atau sasaran adalah sebab-akibat pembelajaran dengan literasi digital pasca covid – 19.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang berupa wawancara secara langsung dengan guru dan siswa di SMP Budi Setia tentang bagaimana penggunaan literasi digital di SMP Budi Setia Pasca Covid-19. Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebelumnya pada penelitian ini menggunakan data sekunder melalui jurnal, internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini mengobservasi dengan memperhatikan dan menyimak siswa saat sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan media literasi digital. Dimana peneliti dapat melihat keefektifan media literasi digital pada pembelajaran. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian kualitatif data dihasilkan dari sumber data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data. Langkah-langkah

dalam menganalisis data adalah reduksi data, Penyajian data dan verification.

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti merangkum isi pokok yang terdapat dalam data untuk memudahkan pengumpulan data. Rangkuman data tersebut disajikan dalam bentuk catatan untuk menemukan data yang signifikan. Tahap ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memahami data yang telah diperoleh.

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Tujuannya agar peneliti lebih mudah melihat bentuk dari penelitian tersebut sehingga diperoleh ketetapan dari penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data selesai. Kesimpulan ini merupakan bentuk gambaran dari penyelesaian masalah yang terdapat dirumusan masalah secara temporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada proses pembelajaran literasi digital pasca pandemi Covid-19 menurut Bu Mona yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran berbasis literasi digital disesuaikan dengan proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan cara belajar peserta didik. Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa proses pembelajaran peserta didik dengan berbasis literasi digital siswa harus mampu mengikuti proses belajar yang signifikan. Sehingga siswa benar-benar mampu mengikuti proses perubahan pembelajaran yang telah diterapkan pasca pandemi Covid-19.

Terkait hal literasi digital sekolah harus mampu mengembangkannya sebagai mekanisme sumber belajar dan penunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber digital. Menurut penjelasan Ibu Mona bahwa “Literasi digital sangat menunjang proses pembelajaran siswa dengan menggunakan sumber-sumber digital,

peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dimana sebagai seorang pendidik tidak lupa memberi pemahaman pada siswa bahwa pembelajaran literasi digital merupakan suatu hal yang penting.

Adapun kendala yang di hadapi dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada pasca Covid -19 menurut Ibu Mona “Beberapa kendala dalam penggunaan media literasi digital saat pembelajaran yaitu kendala jaringan yang lambat, beberapa keluarga peserta didik yang hanya mempunyai satu handphone dalam satu rumah, sehingga penerapan literasi digital dalam pembelajaran terbatas. Penerapan literasi digital harus diiringi dengan komitmen belajar peserta didik yang optimal, untuk memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Proses Pembelajaran Berbasis Literasi Digital pada Siswa Pasca Pandemi Covid – 19

Menurut Paul Giltster, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, memanipulasi, dan menggunakan teknologi digital dengan baik yang dapat dikembangkan melalui teknologi media digital komputer. Pengembangan digital tidak hanya bermanfaat dalam keluarga tetapi juga dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Brilian Trofi Akhirfiarta, 2021).

Efektifitas pembelajaran tidak lepas dari dukungan media online, sekarang ini pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran harus mengintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pendidik dan peserta didik harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media berbasis teknologi (Pamungkas et al 2018),

(Zulfikah Nur 2022). Pada kondisi normal pembelajaran daring merupakan pedukung dalam melakukan pendekatan pembelajaran, karena masih memberikan kontribusi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring tetap dikembangkan di sekolah-sekolah. (Santika 2020), (Irhandaya ningsih 2020).

Pada proses pembelajaran literasi digital pasca pandemi Covid-19 menurut Ibu Mona yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia “Proses pembelajaran berbasis literasi digital disesuaikan dengan proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan cara belajar peserta didik. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik untuk menggali informasi melalui pengamatan, bertanya serta mampu berpikir kritis”.

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa proses pembelajaran peserta didik dengan berbasis literasi digital siswa harus mampu mengikuti proses belajar yang signifikan. Sehingga siswa benar – benar mampu mengikuti proses perubahan pembelajaran yang telah diterapkan pasca pandemi Covid-19.

Terkait hal literasi digital, sekolah harus mampu mengembangkannya sebagai mekanisme sumber belajar dan penunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber digital. Wabah covid-19 memberikan efek terjadinya percepatan literasi digital bagi guru dan peserta didik di SMP Budi Setia Medan.

Menurut penjelasan Ibu Mona bahwa “Literasi digital sangat menunjang proses pembelajaran siswa dengan menggunakan sumber – sumber digital, peserta didik tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga proses kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran berbasis literasi digital memberi dampak positif pada proses belajar siswa. Dimana sebagai seorang pendidik tidak

lupa memberi pemahaman pada siswa bahwa pembelajaran literasi digital merupakan suatu hal yang penting. Pemanfaatan media digital juga harus didasarkan pada kebutuhan bukan keinginan semata. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya kecanduan teknologi dan ketergantungan atas media digital”.

Adapun kendala yang di hadapi dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada pasca Covid -19 menurut Ibu Mona “Beberapa kendala dalam penggunaan media literasi digital saat pembelajaran yaitu kendala jaringan yang lambat, beberapa keluarga peserta didik yang hanya mempunyai satu handphone dalam satu rumah, sehingga penerapan literasi digital dalam pembelajaran terbatas. Selain itu, mahalnya kuota menjadi salah satu kendala pada peserta didik yang memiliki ekonomi tidak mampu”. Kendala tersebut menjadi salah satu penghambat pembelajaran berbasis literasi digital yang diterapkan di sekolah.

Literasi digital bukan hanya sebatas proses peserta didik berinteraksi dengan media digital, tetapi bagaimana kontribusi interaksi itu terletak pada beragam aspek tumbuh kembang peserta didik. Penerapan literasi digital harus diiringi dengan komitmen belajar peserta didik yang optimal, untuk memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Komitmen belajar adalah suatu kesungguhan dan keseriusan peserta didik dalam bertanggung jawab melaksanakan proses belajar. Secara sederhana, peserta didik yang memiliki komitmen belajar mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut wawancara yang kami dapat dengan bapak Irwan selaku guru bahasa Indonesia bahwa “Peran literasi digital dalam pembelajaran sangat penting, karena bertujuan membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui media digital

secara efektif, memahami dimensi sosial dan dampak media digital, dan menumbuhkan sikap positif tentang media digital dalam menghadapi tuntutan zaman modern”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa proses pembelajaran peserta didik pasca pandemi covid – 19 media pembelajaran berbasis literasi digital sangat penting dan menunjang proses pembelajaran baik bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya ada banyak strategi yang dapat di lakukan pada proses pembelajaran berbasis literasi digital bagi siswa yaitu salah satunya memberi pemahaman dengan menggunakan media digital dalam efektivitas pembelajaran peserta didik SMP Budi Setia.

Proses pembelajaran berbasis literasi digital telah membawa banyak manfaat khususnya bagi peserta didik SMP Budi Setia yaitu:

- a. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi dan materi yang di sampaikan oleh guru.
- c. Menambah penguasaan kosa kata peserta didik dari informasi yang dibaca.
- d. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi peserta didik.
- e. Menambah kemampuan peserta didik dalam menulis informasi.

Pembelajaran berbasis literasi digital pada siswa SMP Budi Setia pasca pandemi covid – 19 tetap melakukan pembelajaran daring, meskipun sudah tatap muka. Proses pembelajaran yang maksimal akan tercapai bila interaksi guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya jaringan internet (Firmansyah and Kardina 2020), (Zulfikah Nur 2022).

Pembelajaran dalam kondisi normal tetap menggunakan pembelajaran

berbasis literasi digital dengan memanfaatkan jaringan internet dengan dukungan media pembelajaran. Dengan kondisi normal pembelajaran berbasis literasi digital merupakan pendukung dalam melakukan pendekatan pembelajaran, karena masih memberikan kontribusi yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran berbasis literasi digital memiliki kendala pada kondisi belajar peserta didik, dimana menurut Ibu Mona bahwa “Peserta didik harus memulai kembali pembiasaan untuk belajar tatap muka. Meskipun peserta didik memiliki eforia dan semangat baru dalam belajar karena kembali bertemu dengan teman-teman di sekolah. Pembiasaan mengurangi handphone dalam belajar ketika dalam kelas harus dibiasakan. Pemahaman peserta didik terhadap materi belajar harus di eksplor sendiri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik”.

Proses pembelajaran berbasis literasi digital siswa tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Guru harus mampu memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar mengontruksikan substansi materi pelajaran dari banyaknya informasi (perubahan kondisi sosial). Guru harus mampu merangsang dan memberikan stimulan peserta didik terhadap cipta, rasa, dan karsa untuk berinovasi, berkreasi, dan berimprovisasi. Selain itu peran dan tanggung jawab orang tua juga sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran berbasis literasi digital yaitu memberikan pendampingan dan perhatian terhadap proses pembelajaran peserta didik di rumah.

Perilaku Siswa pada Pembelajaran Pasca Pandemi Covid – 19

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar dalam suatu instansi pendidikan yaitu sekolah. Belajar mandiri memiliki banyak arti dan makna

tergantung dari penafsiran kita terhadap kata belajar, dari sudut pandang mana kita memaknainya. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran yang memakan waktu berjam-jam, berhari-hari bahkan bertahun-tahun dapat membentuk pembelajaran siswa. Sehingga kemandirian belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Behavior adalah perilaku atau sikap, karakter dan tindakan seseorang dalam melakukan segala aktivitas. Pembelajaran siswa Pasca pandemi Covid-19 telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan dan juga respon dalam menerima dan menanggapi hal yang baru diterimanya. Seperti pembelajaran berbasis literasi digital, bagi siswa membawa dampak perubahan dalam pembelajaran. Perkembangan dan perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan sikap dan keterampilan yang tercermin pada perilaku peserta didik pasca pandemi Covid-19.

Hal ini dapat diperkuat melalui hasil wawancara dengan Bapak Irwan bahwa “karakter siswa yang sering terabaikan dan tanpa di sadari bahwa pendidikan tentang karakter siswa lebih besar kemungkinan akan berbeda dengan karakter yang didapat saat pembelajaran berlangsung. Terlihat pada emosi siswa saat diberikan tugas dikelas dimana banyak siswa yang mengeluh. Ada juga sikap siswa yang acuh tak acuh pada pembelajaran dan juga pertemanan dilingkungan sekolah.

Semua itu merupakan dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu saya sebagai guru, saya mengajari anak-anak cara mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran secara tertulis, kelompok,

diskusi, tugas dan lain sebagainya. Ajari siswa untuk saling menghargai untuk memperhatikan, mendengarkan dan memahami ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran.

Selain itu, siswa diajarkan untuk memperhatikan, mendengarkan, dan memahami ketika ada teman didepan kelas. Perubahan pada tingkah laku peserta didik secara tak langsung merupakan dampak negatif dari literasi digital. Dimana pada pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dialihkan dengan perantara literasi digital sehingga karakter yang seharusnya didapatkan disekolah tidak diperoleh peserta didik. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa secara individu. Perilaku setiap peserta didik berbeda dalam menanggapi faktor-faktor dari lingkungan luar/eksternal. Perbedaan respon terhadap sesuatu menyebabkan hasil belajar yang berbeda pula.

Faktor Internal meliputi dua aspek yaitu, pertama aspek fisiologis merupakan faktor yang meliputi kondisi nyata siswa, aspek ini memberikan peran terbesar siswa dalam membentuk pembelajaran. Kedua yaitu aspek psikologis meliputi faktor kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Sikap tersebut siswa dapat merespon secara positif maupun negatif terhadap penyajian materi pembelajaran, yang dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar kepribadian peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Menurut pendapat Rooijackers (2000), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Faktor ini memiliki fungsi dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Sehingga seorang siswa apabila rajin dan giat dalam belajar maka akan tercapai tujuan belajar. Dalam pendekatan belajar ini tidak lepas dari peran guru dalam pembelajaran siswa.

Pembelajaran berbasis literasi digital pasca Covid-19 merupakan tantangan terbesar bagi peserta didik dalam menjalankan proses belajar dengan menggunakan media digital yang mendukung kegiatan pembelajaran. Literasi digital tidak hanya dimaknai bagaimana anak menyikapi penggunaan pembelajaran dengan media pendidikan digital. Oleh karena itu siswa harus bijak dalam pengaplikasian media digital. Menurut pernyataan yang disampaikan peserta didik bahwa “Sebagai siswa saya perlu bijak dalam penggunaan pembelajaran media literasi digital, memahami bahwa memiliki kontrol diri itu penting untuk menerima atau menyebarkan informasi melalui media digital”. Sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan untuk menghindari pengaruh negatif dari penggunaan media literasi digital harus berasal dari individu siswa itu sendiri. Sehingga pengaruh dan dampak negatif dari literasi digital tidak menguasai peserta didik.

Bapak Irwan selaku guru Bahasa Indonesia menyampaikan tentang perilaku belajar siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran berbasis literasi digital yaitu “Peserta didik dapat memahami bagaimana mereka mengikuti pembelajaran melalui sikapnya ketika pembelajaran selesai”.

Menurut Rehan selaku siswa kelas VIII-D menambahkan bahwa “memperhatikan pembelajaran merupakan sangat penting disaat guru menjelaskan agar materi yang

disampaikan dapat diterima dan dimengerti apabila guru memberi pertanyaan terkait pembelajaran yang diajarkan. Jika tidak memperhatikan dan memahami pembelajaran maka saya akan dihukum”.

Sikap dan perilaku siswa yang kurang disiplin dalam belajar dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mengenai pembelajaran dapat terhambat. Hal ini dapat dilihat saat siswa ada yang tidak mengerjakan tugas saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut tidak disiplin dan tidak serius sehingga mempengaruhi teman-temannya saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang tidak menyimak pelajaran dan sama sekali tidak memahami pembelajaran. Ini merupakan pembentukan sikap dan perilaku belajar yang disebabkan oleh faktor luar/eksternal.

Peran dan upaya guru menyikapi perbedaan karakteristik belajar siswa adalah menyampaikan pemikirannya dengan cara interaksi yang baik dan tidak menyakiti hati anak. Seperti yang diutarakan bapak Irwan dalam wawancara peneliti yaitu “Jika ada siswa yang lasak dikelas yang tidak memperhatikan pembelajaran dan mengganggu temannya, saya akan memberikan pertanyaan dadakan yang membuat dia bingung dan diam. Dengan cara yang seperti itu siswa akan diam dan saya akan memperingati siswa, jika dia sudah diam maka saya kembali menjelaskan agar ia lebih memperhatikan lagi pelajaran yang saya berikan”.

Selain itu, cara lain untuk mengatasi siswa yang tidak mendengarkan pelajaran saat guru sedang menjelaskan yaitu “Saya membiarkan siswa yang asyik sendiri, memandang siswa untuk memberikan isyarat bahwa saya sedang menunggu

mereka untuk melanjutkan menjelaskan pelajaran dan tanpa harus marah-marah”.

Bu Mona sebagai wali kelas VIII-D memiliki cara lain untuk meningkatkan pembelajaran siswa yaitu “Untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, saya mengajak siswa menuliskan hasil pemahaman belajarnya dalam bentuk cerita di selembar kertas”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Sehingga guru dapat membimbing pengembangan penilaian pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran berbasis literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. seperti yang di jelaskan beberapa guru dalam wawancara dengan peneliti. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis literasi digital secara tidak langsung dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Pada proses pembelajaran literasi digital pasca pandemi Covid-19 menurut Bu Mona yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran berbasis literasi digital disesuaikan dengan proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan cara belajar peserta didik.

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa proses pembelajaran peserta didik dengan berbasis literasi digital siswa harus mampu mengikuti proses belajar yang signifikan. Sehingga siswa benar-benar mampu mengikuti proses perubahan pembelajaran yang telah diterapkan pasca pandemi Covid-19. Terkait hal literasi digital, sekolah harus mampu mengembangkannya sebagai mekanisme sumber belajar dan penunjang pembelajaran dengan menggunakan sumber digital.

Wabah covid-19 memberikan efek terjadinya percepatan literasi digital bagi guru dan peserta didik di SMP Budi

Setia Medan. Adapun kendala yang di hadapi dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada pasca Covid -19 menurut Bu Mona beberapa kendala dalam penggunaan media literasi digital saat pembelajaran yaitu kendala jaringan yang lambat, beberapa keluarga peserta didik yang hanya mempunyai satu handphone dalam satu rumah, sehingga penerapan literasi digital dalam pembelajaran terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa proses pembelajaran peserta didik pasca pandemi covid-19 media pembelajaran berbasis literasi digital sangat penting dan menunjang proses pembelajaran baik bagi tenaga pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran berbasis literasi digital siswa tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Guru harus mampu memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar mengontruksikan substansi materi pelajaran dari banyaknya informasi (perubahan kondisi sosial).

Selain itu peran dan tanggung jawab orang tua juga sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran berbasis literasi digital yaitu memberikan pendampingan dan perhatian terhadap proses pembelajaran peserta didik di rumah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Cintia. *Moderasi Literasi Digital Terhadap Pengaruh Work From Home Pada Produktivitas Pegawai UIN Sunan Ampel Surabaya*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Arfiati Ulfa Utami, Ulfa. *Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika Dasar*. *Jurnal Kiprah* 8.2 (2020).
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). *Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika)*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (2), 189-198.
- Gusty, Sri, et al. *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nur, Zulfikah. *Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri 1 Makassar*. *Educandum* 8.1 (2022): 121-128.
- Safitri, Pebri. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru*. *Diss. Universitas Islam Riau*, 2020.
- Sari, Vivit Kumala. *Problem pembelajaran biologi daring siswa Kelas XI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Kota Jepara*.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). *Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-24.
- Sitinjak, Labora, and Apriyanus Umu Kadu. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016*. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2.2 (2016).
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa*

Kelas Tinggi SDN 024
Samarinda Utara. *Jurnal
Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022).
Permasalahan dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Masa Pandemi Covid-19 Siswa
Sekolah Dasar di Kota
Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6
(6), 10067-10078.

Triana, Rafika. Akuntabilitas
Pengelolaan Keuangan Daerah
Pada Pemerintah Kota Bandung
Yang Dipengaruhi Oleh
Implementasi Sistem Akuntansi
Keuangan Daerah Dan
Implementasi Pengendalian
Internal (Survey Pada Satuan
Kerja Perangkat Daerah
Pemerintah Kota Bandung). *Diss.
Universitas Komputer Indonesia*.
2019.